

HUBUNGAN MOTIVASI KELUARGA DENGAN KEPATUHAN  
KONTROL BEROBAT PASIEN SKIZOPRENIA  
DI PUSKESMAS MUARO BODI KECAMATAN  
IV NAGARI KABUPATEN SIJUNJUNG  
TAHUN 2009

Penelitian Keperawatan Jiwa

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)

Dalam Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas

Kedokteran Universitas Andalas



Lidya Alfadli

BP. 07921100



PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2009

## ABSTRAK

Skizoprenia merupakan salah satu bentuk psikosis fungsional dan menimbulkan disorganisasi personalitas yang terbesar. Dalam kasus berat pasien tidak mempunyai kontak dengan realitas, pemikiran dan prilakunya abnormal. Maka keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan perawatan, khususnya pengobatan pada salah satu anggota keluarga yang mengalami skizoprenia. Tercapainya kepatuhan kontrol berobat pasien skizoprenia menunjukkan responden motivasi keluarga yang efektif dan tepat saat pelaksanaannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah melihat hubungan motivasi keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat pasien skizoprenia di Puskesmas Muaro Bodi Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung Tahun 2009. Desain penelitian ini menggunakan desain *crosssectional Study*, dengan jumlah responden sebanyak 27 orang yang diambil secara total sampling yang dilakukan dari tanggal 10 – 24 Maret 2009. Teknik analisa data yang dilakukan menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan chi-square derajat kepercayaan  $p < 0,05$ . Dalam analisa univariat diketahui bahwa motivasi keluarga adalah tinggi (81,5%), sedangkan untuk kepatuhan kontrol berobat didapati patuh (63,0%), kemudian untuk analisa bivariat didapatkan hubungan antara motivasi keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat pasien skizoprenia di Puskesmas Muaro Bodi Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung dengan  $p = 0,047$  ( $p < 0,05$ ). Demikian diharapkan kepada keluarga agar selalu memantau kesinambungan dalam pengobatan pasien sehingga keluarga termotivasi untuk membawa anggota keluarga yang mengalami skizoprenia kontrol berobat ke puskesmas.

Kata Kunci : Motivasi, Keluarga, kepatuhan Kontrol Berobat

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Skizoprenia merupakan suatu gangguan psikotik yang mempengaruhi berbagai area fungsi individu, termasuk berpikir, berkomunikasi, menerima dan menginterpretasikan realita, merasakan dan menunjukkan emosi (Ann, 2005).

Pada gangguan skizoprenia terdapat 2 jenis gejala yang penting, yaitu gejala positif dan gejala negatif. Gejala positif terdiri dari waham, halusinasi, kekacauan alam pikiran, gelisah, merasa dirinya orang besar, dan rasa permusuhan. Sedangkan gejala negatif terdiri dari alam perasaan, afek tumpul dan mendatar, menarik diri, sukar diajak bicara, pasif, apatis, dan menarik diri dari pergaulan sosial. Sebagian besar gejala positif pada pasien skizoprenia dapat dihilangkan dengan pengobatan sewaktu dirawat inap, sedangkan gejala negatif yang timbul kemudian sulit di atasi dan cenderung menetap. Dengan hilangnya gejala positif, berarti skizoprenia sudah dapat dipulangkan pada keluarga, banyak keluarga skizoprenia menganggap bahwa hilangnya gejala positif sudah "sembuh" sehingga mereka sering mengabaikan dan menganggap ringan gejala negatif, pada hal gejala negatif apabila dibiarkan berlarut-larut akan menyebabkan gangguan skizoprenia semakin bertambah parah, terutama jika pasien tidak melakukan kontrol (Hawari, 2001).

Skizoprenia bukan masalah psikologis semata, ini merupakan gangguan jiwa yang harus ditangani dengan tepat dan benar. Manifestasi gangguan ini sering ditemukan pada kelompok usia muda yang mempengaruhi perasaan, pikiran, perilaku, pergerakan, pembicaraan. Akibat kurangnya pengetahuan mengenai skizoprenia, menyebabkan timbulnya pengertian yang salah di pihak keluarga maupun lingkungan sekitarnya sehingga pengobatannya lebih lama. Hal ini disebabkan karena kebingungan keluarga dalam mencari bantuan yang tepat, sehingga keluarga kurang terdorong untuk membawa klien skizoprenia untuk berobat (Benhar, 2007).

Klien dengan gangguan jiwa ini, biasanya membawa suatu stigma yang akan mempengaruhi adaptasi terhadap lingkungan tempat tinggal, sebab umumnya masyarakat masih belum mau menerima keadaan pasien dengan gangguan jiwa tersebut. Karena jika terjadi kekambuhan dapat mengganggu lingkungan sekitarnya dan ketentraman masyarakat. Untuk itu diperlukan peran keluarga dalam mengantisipasi kekambuhan, dengan cara membawa pasien kontrol berobat ke puskesmas secara teratur. Selain itu keluarga juga diharapkan memberikan dukungan emosional, harus waspada dan mengawasi klien setiap serta membantu dalam kegiatan sehari-hari dalam mengurangi ketegangan perasaan klien (Sumompouw, 1995).

Hanya dengan bantuan seluruh keluarga seorang penderita skizoprenia bisa disembuhkan. Deteksi dini tentang penyakit skizoprenia juga bisa dilakukan oleh keluarga. Keluargalah yang pertama kali melihat adanya ketidak normalan pada pasien dan memutuskan untuk memulai proses

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian motivasi keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat pasien skizoprenia di Puskesmas Muaro Bodi Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung Tahun 2009

1. Sebagian besar responden memiliki motivasi yang tinggi tentang pengobatan pasien skizoprenia
2. Sebagian besar pasien skizoprenia patuh melakukan kontrol berobat secara teratur setiap 15 hari di puskesmas selama 6 bulan
3. Ada hubungan yang bermakna antara motivasi keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat pasien skizoprenia di Puskesmas Muaro Bodi Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung Tahun 2009.

#### B. Saran

1. Diharapkan kepada keluarga yang anggota keluarganya mengalami skizofrenia agar lebih meningkatkan motivasi dalam kepatuhan kontrol berobat skizoprenia karena keluarga yang pertama kali melihat adanya ketidaknormalan pasien dan memutuskan untuk memulai akses pengobatan, agar tidak jatuh pada keadaan yang lebih parah sehingga mempercepat kesembuhan dan mencegah kekambuhan.
2. Diharapkan kepada perawat terutama perawat yang bekerja di Puskesmas Muaro Bodi Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung hendaknya selalu

## DAFTAR PUSTAKA

- Ann,l, (2001), *Keperawatan Kesehatan Jiwa dan Psikiatrik*, Jakarta : EGC
- Arikunto, (2002), *Metodologi Riset Keperawatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- , (2006), *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar S, (1998), *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Liberty
- Depkes RI , (1999) , *Indonesia Sehat*. 2010
- Effendi, Nasrul (1998) , *Dasar-dasar keperawatan kesehatan masyarakat*, Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Friedman, MM, (2002) , *Perawatan Keluarga Teori dan Praktek*, Jakarta : EGC
- Hamzah, (2007), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hasibuan, M, (2002), *Manajemen Sumber Daya Manusia Jakarta* : PT Bumi Aksara
- Hawari, D (2001), *Pendekatan Holistik Pada Gangguan Jiwa*, Jakarta :FKUI
- Irmansyah (2002), *Skizoprenia Mempengaruhi Kondisi Fisik dan Mental*, Diakses dari [http:// indoskripsi](http://indoskripsi) pada tanggal 22 April 2009.
- Isaac (2005), *Keperawatan Jiwa dan Psikiatrik*, Jakarta EGC
- Kaplan, S (1997), *Sinopsis Psikiatri*, Terjemahan Edisi 7, Binarupa
- Keliat, BA, (1996), *Peran Serta Keluarga Dalam Perawatan Klien Gangguan Jiwa*, Jakarta, EGC
- (2006), *Proses Perawatan Kesehatan Jiwa* . Jakarta : EGC